

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat dari pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produksi Stick Keju dengan metode *Full Costing* yang seharusnya menurut standar akuntansi adalah dengan menghitung seluruh unsur-unsur harga pokok produksi yang meliputi biaya bahan baku langsung sebesar Rp 3.3750.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 9.000.000, biaya overhead pabrik sebesar Rp 9.452.666. Total biaya produksi untuk 4800 bungkus Stick Keju sebesar Rp 52.202.666/bulan atau Rp 10.876/bungkus Stick Keju. Sedangkan dengan metode *Variabel Costing* biaya bahan baku langsung sebesar Rp 33.750.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 12.000.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 6.120.000. Total biaya produksi untuk 4800 bungkus Stick Keju sebesar Rp 32.048.714/ hari atau Rp 10.806/bungkus. Penentuan harga pokok produksi Sambal Kentang dengan metode *Full Costing* yang seharusnya menurut standar akuntansi adalah dengan menghitung seluruh unsur-unsur harga pokok produksi yang meliputi biaya bahan baku langsung sebesar Rp 18.360.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 3.000.000, biaya overhead pabrik sebesar Rp 32.048.714. Total biaya produksi untuk 1440 toples Sambal Kentang sebesar Rp 22.256/bulan. Sedangkan dengan metode *Variabel Costing* biaya bahan baku langsung sebesar Rp 18.360.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 6.000.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 7.528.666. Total biaya produksi untuk 1440 toples Sambal Kentang sebesar Rp 31.888.666/hari atau Rp 22.145/toples.
2. Perbedaan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan hasil analisis untuk 4800 bungkus Stick Keju adalah harga pokok produksi menurut perusahaan Rp 10.681/bungkus sedangkan hasil analisis dengan metode *Full*

Costing sebesar Rp 10.876/bungkus dan dengan metode *Variabel Costing* sebesar Rp 10.806/bungkus. Maka perbedaan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan hasil analisis menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp 195/bungkus sedangkan dengan hasil analisis menggunakan *Variabel Costing* sebesar Rp 125/bungkus. Perbedaan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan hasil analisis untuk 1440 toples Sambal Kentang adalah harga pokok produksi menurut perusahaan Rp 21.613/toples sedangkan hasil analisis dengan metode *Full Costing* sebesar Rp 22.256/toples dan dengan metode *Variabel Costing* sebesar Rp 22.145/toples. Maka perbedaan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan hasil analisis menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp 643/toples sedangkan dengan hasil analisis menggunakan *Variabel Costing* sebesar Rp 532/toples.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Berikut ini saran yang dapat penulis berikan:

1. Perusahaan seharusnya melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan standar akuntansi karena laporan ini dapat membantu bagi pihak perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi yang sesuai dan tepat.
2. Perusahaan juga seharusnya perlu menambah pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan standar akuntansi agar tidak terjadi selisih maupun perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan, agar tidak mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.
3. Perusahaan seharusnya melakukan klasifikasi biaya dalam menghitung harga pokok produksi agar tidak adanya selisih yang cukup besar seperti di dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut analisis yang dilakukan penulis pada bab sebelumnya, selisih tersebut dapat berdampak dalam penentuan harga jual.
4. Perusahaan dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dikarenakan metode ini mencakup seluruh

perhitungan biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel agar perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada perusahaan tepat dan benar, sehingga laba yang diharapkan bisa tercapai.